

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG KEKACAUAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL SMA 2013

(Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan
Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013)

SKRIPSI



OLEH :

NADIYA YOLANDA MANIK
NPM : 0843010222

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

Judul Penelitian : OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG
KEKACAUAN PELAKSANAAN UJIAN
NASIONAL SMA 2013 (Analisis Isi Obyektivitas
Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian
Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19
April 2013)

Nama Mahasiswa : NADIYA YOLANDA MANIK
NPM : 0843010222
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui
Pembimbing Utama

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 0035 1

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP 1 95507 181 983 022 001

Judul Penelitian : OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG
KEKACAUAN PELAKSANAAN UJIAN
NASIONAL SMA 2013 (Analisis Isi Obyektivitas
Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian
Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19
April 2013)

Nama Mahasiswa : NADIYA YOLANDA MANIK
NPM : 0843010222
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui,

DOSEN PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1.

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 0035 1

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 0035 1

2.

Zainal Abidin Achmad S.Sos, M.Si, M.ed
NPT : 3 7305 99 0170 1

3.

Drs. Kusnarto, MSi
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP : 19550718 198302 2 001

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG CARUT MARUT
UJIAN NASIONAL SMA 2013 DI JAWA POS

(Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Carut Marut Ujian Nasional
SMA 2013 di Jawa Post)

Disusun Oleh :

NADIYA YOLANDA MANIK
NPM : 0843010222

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 0035 1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi

NIP 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG KEKACAUAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL SMA 2013 (Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013)"

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, MSi sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur.
3. Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur.
4. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalamannya selama masa perkuliahan.

5. Pada Mama, Papa dan Abang tersayang, terimakasih untuk doa yang tiada habisnya serta segala kontribusi, dukungan moril maupun material.
6. M. Taufik Ilma Deni Hidayat telah setia menemani, membantu, menghibur, serta memberi motivasi dalam situasi apapun. “Thank’s for everything Sweetheart”.
7. Seluruh teman-teman UK Pers Mahasiswa UPN “Veteran” Jatim, dan teman-teman UPN TV yang telah menjadi inspirasi serta memberi motivasi besar bagi penulis dalam menempuh strata pendidikan di UPN “Veteran” Jawa Timur.
8. Sahabatku tercinta “The Riebbeth”, “D NAZGOR”, dan “Bublez” terimakasih atas kesediannya berbagi canda-tawa dan rela membantu dalam kondisi susah, maaf telah banyak merepotkan kalian.
9. Pak Narto, yang tak jemu memberikan nasehat serta bantuannya.
10. Sahabat lama ku, Alfian yang telah berbaik hati meluangkan waktunya dalam segala kondisi suka maupun duka bersama Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca sekaligus menambah ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 1 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Media Cetak.....	11
2.1.2. Surat Kabar	11
2.1.3. Karakteristik Surat Kabar	13
2.1.4. Pengertian dan Fungsi Pers.....	15
2.1.5. Teori Kebebasan Pers.....	18
2.1.6. Berita	28
2.2. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik	37
2.3. Objektivitas Berita	40
2.3.1. Konsep Penyajian Berita	46
2.4. Penelitian Terdahulu	49
2.5. Kerangka Pikir	50

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	52
3.1.1 Berita Kasus Carut Marut Ujian Nasional 2013	52
3.2. Kategorisasi Objektivitas Berita.....	54
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	57
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	60
4.1.1. Gambaran Singkat Surat Kabar Jawa Pos	60
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
4.2.1. Objektivitas Pemberitaan	63
4.2.2. Fairness.....	79
4.2.3. Validitas Pemberitaan.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Nadiya Yolanda Manik. Objektivitas Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 (Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada surat kabar Jawa Pos dalam berita Tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis isi dari Rachma Ida. Populasi dalam penelitian adalah seluruh berita yang berada di halaman depan surat kabar Jawa Pos tentang Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013. Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di Jawa Pos mengenai Kekacauan Pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di Jawa Post Periode 16 – 19 April 2013 masih belum sepenuhnya objektif, Akurasi pemberitaan surat kabar Jawa Pos sudah memenuhi teori objektivitas pemberitaan karena karena terdapat kesesuaian antara judul berita dengan isi berita, tertera pencantuman waktu, terdapat data pendukung penguat isi berita seperti foto, dan tidak terdapat adanya opini dari wartawan yang dimasukkan. Fairness pemberitaan kekacauan pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di surat kabar Jawa Pos pada tanggal 16 sampai 19 April 2013 tidak bisa dikatakan cover both side dan belum bisa merefleksikan prinsip obyektivitas dalam sumber berita. Hal ini terlihat dari sumber berita yang dimintai keterangannya sangat tidak seimbang. Pernyataan didominasi hanya dari satu pihak yang berkepentingan. Penggunaan luas kolom juga belum seimbang. Validitas pemberitaan belum objektif, dan tergolong sebagai sumber berita yang kurang valid dikarenakan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga, Purnama Megati bukan termasuk pelaku langsung yang mengalami langsung peristiwa tersebut. Namun terdapat kejelasan mengenai masing-masing sumber beritanya

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, Ujian Nasional, Jawa Pos

ABSTRACT

Nadiya Yolanda Manik. Objectivity News About Chaos Implementation of the National High School Exam 2013 (Content Analysis of Objectivity News About Chaos Implementation of National High School Exam 2013 in the Java Post Period 16 to 19 April 2013)

The purpose of this study was to determine the objectivity of news in the newspaper Jawa Pos in the news About Chaos Implementation of National High School Exam 2013 in the Java Post Period 16 to 19 April 2013.

Theoretical basis used in this study is Newspaper, Newspapers Characteristics, Definition And Function Press, theory of press freedom, news objectivity.

The method used in this study is a quantitative research method, which uses content analysis of Rachma Ida. The population is all the news on the front page of the newspaper Jawa Pos Chaos Implementation of National High School Exam 2013 in the Java Post Period 16 to 19 April 2013.

The results of this study are reports in the Java Post on Chaos Implementation of National High School Exam 2013 in the Java Post Period 16 to 19 April 2013 was an objective but not fully, still intended reporter opinion into news content and also lack of accuracy in the inclusion of the event occurrence time. Reporting accuracy newspaper Jawa Pos has met theory of the objectivity of the news because there is a match between the content of the news headlines, there is supporting data amplifier news content such as photos. But still there are often opinion of journalists who entered and lack of inclusion of chronological accuracy. Fairness preaching chaos implementing the National High School Exam 2013 in the Jawa Pos newspaper can be said cover both side and reflect the principle of objectivity in news sources. But the widespread use of the column has not been balanced. The validity of the news is quite objective. This is evident from the data source used is direct contact with the source of the event and there is clarity about each data source.

Keywords: content analysis of news, objectivity, National Exam, Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap

disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil,

dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita tentang ujian nasional yang menjadi perhatian khalayak. Mulai dari bocornya soal, keterlambatan distribusi soal yang menyebabkan terjadinya penundaan ujian di sebelas provinsi.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Ujian Nasional (UN) agar benar-benar berjalan sesuai dengan harapan masyarakat, baik dari segi prestasi maupun dari segi penyelenggaraan, ternyata tidak mudah seperti membalik telapak tangan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sebelumnya menjamin pelaksanaan UN berjalan lancar, ternyata diluar dugaan, UN tahun ini tidak dapat berlangsung secara serentak di seluruh wilayah Indonesia.

Tidak kurang ada 11 provinsi yang harus menunda pelaksanaan Ujian Nasional karena soal yang dijadikan materi ujian belum dapat didistribusikan, akibat belum tercetak sampai batas waktu yang ditentukan. 11 Provinsi tersebut masing-masing Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulteng, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, NTT, NTB dan Bali.

Dengan demikian, para siswa SMA/MA maupun SMK di sebelas provinsi itu baru dapat melaksanakan ujian pada tanggal 18 sampai dengan 23 April 2013. Ditundanya pelaksanaan Ujian Nasional di sejumlah daerah ini merupakan masalah baru yang sebelumnya jarang ditemukan, sebab selama ini yang menjadi persoalan adalah angka kelulusan yang rendah di daerah-daerah tertentu dan kebocoran soal ujian, dan masalah-masalah kecurangan lainnya. Masalah kebocoran soal dan kecurangan nampaknya dapat diatasi dengan adanya barcode dengan soal bervariasi dengan 20 paket soal yang berbeda, setidaknya dapat memperkecil peluang siswa untuk mendapatkan bocoran soal.

Tapi masalah keterlambatan percetakan soal nampaknya menjadi persoalan yang sulit dimengerti dan membuat sejumlah praktisi pendidikan anggota dewan angkat bicara, sebab seharusnya ini tidak perlu terjadi jika Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja secara profesional.

Salah satu penyebab terlambatnya percetakan soal ujian karena pihak percetakan PT. Graha Printing Indonesia kewalahan karena banyaknya dan kompleksnya materi yang harus dikerjakan, sementara waktunya agak terbatas. Padahal idelanya soal sudah harus siap minimal H-3, tapi yang terjadi sampai hari H, 15 April di 11 Provinsi belum menerimanya.

Mepetnya waktu tentu berbanding lurus dengan kesepakatan tender yang mungkin juga mengalami keterlambatan karena ada indikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan justru memenangkan perusahaan yang penawarannya

lebih tinggi yakni PT.Graha Printing dengan penawaran Rp 22,5 milyar sementara perusahaan lainnya PT Aneka Ilmu sebesar Rp 17.1 milyar, PT Jasuindo Tigaperkasa menawarkan Rp 21,2 milyar dan PT Dedikasi Prima Rp 21,6 milyar. Jika memang benar persoalannya akibat keterlambatan tender, tentu ini sangat disayangkan, sebab masih saja terjadi adanya permainan yang tidak bersih dan malah amburadul karena tidak kredibelnya perusahaan yang dimenangkan.

Salah satu topik yang menarik dalam ujian nasional kali ini adalah pemberitaan kisruhnya keterlambatan dan penundaan ujian nasional di sebelas provinsi. Kasus carut marutnya ujian nasional merupakan kasus yang sering menjadi bahan berita bagi suatu media termasuk di dalamnya Jawa Pos. Dengan adanya hal tersebut kasus carut marut ujian nasional menjadi menarik dan seringkali menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk Jawa Pos.

Banyaknya media massa yang memberitakan mengenai carut marutnya ujian nasional membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan buka suara. Menurutnya "Kalau saya ditanya kawan-kawan media selalu yang saya bilang pertama permohonan maaf karena terjadi pergseran yang mestinya Senin kemarin dan Insya Allah akan dilaksanakan Kamis besok. Karena itu hari ini saya memang akan melaporkan kepada Bapak Presiden," tutur Nuh sebelum menemui Presiden di kompleks Istana Negara, Jakarta Pusat. (Sumber : Jawa Pos)

Sebelumnya, Nuh mengakui bahwa penundaan Ujian Nasional (UN) di 11 provinsi pada zona Indonesia tengah, adalah kesalahan pihak perusahaan pencetak

naskah UN. Dia mengatakan, satu dari enam perusahaan pemenang tender percetakan naskah UN tidak mampu menyelesaikan proses cetak dan distribusi sesuai tenggat akhir 12 April 2013.

Kini kekacauan naskah soal UN untuk SMA/MA/SMK berujung pada penundaan tidak hanya terjadi di 11 provinsi, tapi ada juga di tiga provinsi lain, yakni Banten, Sumatera Utara (Sumut) dan Sumatera Barat (Sumbar). Rencananya, UN baru akan dilaksanakan di 14 provinsi ini pada Kamis, 18 April 2013 mendatang. Meski terjadi banyak kekacauan, Nuh mengaku ia tetap akan menyampaikan kesiapan UN yang ditunda pada Kamis nanti ke Presiden (Sumber : Jawa Pos)

Berita di atas merupakan kutipan dari surat kabar Jawa Pos, selama empat hari yaitu pada tanggal 15, 16, 17 dan 18 April 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Jawa Pos.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut

mcQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta

bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Jawa Pos. Surat kabar Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar besar Nasional yang mempunyai jaringan yang sangat besar di Indonesia, sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Jawa Pos akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih koran Jawa Pos karena pemberitaan kisruhnya kegiatan Ujian Nasional 2013 ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan 3 berita menjadi headline di surat kabar ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas berita kekacauan pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di surat kabar Jawa Pos.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Objektivitas berita kekacauan pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di surat kabar Jawa Pos.

1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Jawa Pos dalam memberitakan Objektivitas berita kekacauan pelaksanaan Ujian Nasional SMA 2013 di surat kabar Jawa Pos tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.